

Pengembangan RPP Seni Musik pada materi Unsur-unsur Musik berbasis Inklusif bagi siswa kelas VI di UPTD SDI Loboleke

Maria Derici Beka¹⁾, Kornlis Wiliam Kabul²⁾ Oswaldus F.M. Budi³⁾ Ferdinandus Bate Dopo⁴⁾,
Program studi Pendidikan Musik

Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti

mariadericibeka@gmail.com¹⁾, arwinkabul448@gmail.com²⁾, irfanmuning@gmail.com³⁾ ferdinbate@gmail.com⁴⁾

Published: Januari 2026

ABSTRACT

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kebutuhan akan perangkat pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap keberagaman karakteristik, kemampuan, dan gaya belajar siswa di kelas VI UPTD SDI Loboleke. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengembangkan sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Seni Musik dengan materi unsur-unsur musik yang dirancang secara khusus menggunakan pendekatan inklusif. Metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) dengan fokus pada tahap analisis kebutuhan siswa, perancangan RPP, dan pengembangan instrumen pendukung yang mengakomodasi diferensiasi pembelajaran. RPP yang dikembangkan menekankan pada penggunaan berbagai media, metode pengajaran yang fleksibel, dan penilaian yang beragam untuk memastikan setiap siswa, tanpa memandang perbedaan latar belakang atau kemampuan, dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam penyediaan perangkat ajar yang efektif, relevan, dan adil bagi seluruh peserta didik di lingkungan sekolah dasar inklusif.

Kata Kunci: RPP, Seni Musik, Unsur-Unsur Musik, Pembelajaran Inklusif, UPTD SDI Loboleke

ABSTRACT

This research is motivated by the need for a set of learning tools that are adaptive and responsive to the diversity of student characteristics, abilities, and learning styles in the sixth grade at UPTD SDI Loboleke. The main objective of this study is to develop a Lesson Plan (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/ RPP) for Music Arts, specifically focusing on the topic of musical elements, which is specially designed using an inclusive approach. The development method used in this research adopts the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation), focusing on the stages of student needs analysis, RPP design, and the development of supporting instruments that accommodate learning differentiation. The developed RPP emphasizes the use of various media, flexible teaching methods, and diverse assessment techniques to ensure that every student, regardless of their background differences or abilities, can optimally achieve the learning objectives. The results of this research are expected to make a real contribution to the provision of effective, relevant, and equitable teaching materials for all students in the inclusive elementary school environment

Keywords: Lesson Plan, Music Arts, Musical Elements, Inclusive Learning/ Education, UPTD SDI Loboleke.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licence, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan seni musik di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kreativitas, serta apresiasi siswa terhadap budaya. Musik bukan hanya sekadar hiburan, melainkan juga sarana pembelajaran yang mampu menumbuhkan kepekaan, kerja sama, dan penghargaan terhadap keberagaman (Campbell, 2004). Pada era pendidikan inklusif saat ini, guru dituntut untuk menyusun perangkat pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga responsif terhadap perbedaan latar belakang, kemampuan, dan minat siswa (Tomlinson, 2014). Dalam kaitannya dengan pendidikan seni, Nursito (2000: 9-11) menyatakan bahwa permasalahan rendahnya pengembangan kreatifitas siswa lebih banyak disebabkan oleh ketidakmampuan guru dalam mengembangkan kreativitas siswa. Keadaan ini lebih diperburuk dengan kekurangmampuan

keterampilan dalam berkarya seni dan minimnya wawasan guru terhadap materi, tujuan dan hakikat pendidikan seni, serta kurangnya sarana yang ada di sekolah. Kelemahan ini seringkali menyebabkan pengambilan keputusan-keputusan kurikuler atau kependidikan menjadi kurang tepat.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kelas VI di UPTD SDI Loboleke memiliki spektrum keberagaman siswa yang luas, mencakup perbedaan tingkat kemampuan akademik, gaya belajar, latar belakang budaya, hingga potensi musikal. Keberagaman ini sering kali menjadi tantangan bagi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang dapat mengoptimalkan potensi seluruh siswa secara merata. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang konvensional, yang cenderung menggunakan pendekatan "satu ukuran untuk semua" (one-size-fits-all), seringkali kurang efektif dalam mengakomodasi kebutuhan spesifik ini, terutama pada mata pelajaran Seni Musik yang membutuhkan ekspresi dan keterampilan praktik. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan adanya inovasi dalam penyusunan RPP, yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran inklusif yang berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi didefinisikan oleh Carol Ann Tomlinson (2014) sebagai pendekatan pengajaran yang proaktif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, di mana guru menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran untuk memastikan semua siswa dapat belajar secara efektif.

Oleh karena itu melalui penelitian ini, peneliti akan mengkaji secara lebih mendalam aplikasi kurikulum seni budaya di SD/MI yang dapat mendorong *creative thinking* siswa, memberi bekal *life-skills* kepada siswa, dan menciptakan suasana belajar siswa yang menyenangkan (*joyfull learning*) dengan memperhatikan (1) kemampuan guru menterjemahkan isi kurikulum Merdeka seni musik berbasis kompetensi, (2) kemampuan guru mengoptimalkan potensi seni musik anak (menjadi kreatif dan aktif), (3) metode guru yang digunakan dalam pembelajaran seni musik, (4) kemampuan akademis musik anak, (5) ketersediaan sarana pembelajaran musik (6) pemanfaatan lingkungan alam sekitar dalam menunjang kegiatan pembelajaran musik, (7) evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran musik.

Khusus dalam pembelajaran Seni Musik materi unsur-unsur musik (melodi, ritme, harmoni, tempo, dinamika), pendekatan inklusif sangat esensial. Sebagaimana dikemukakan oleh Bennett (dalam Campbell & Scott-Kassner, 2013), pendidikan musik yang berkualitas haruslah relevan secara budaya, responsif secara individual, dan mampu melibatkan semua siswa dalam pengalaman musikal yang bermakna.

Materi unsur-unsur musik melodi, ritme, harmoni, tempo, dan dinamika merupakan dasar yang perlu dipahami siswa untuk mengembangkan keterampilan musikal. Namun, dalam praktiknya, guru sering menghadapi kendala dalam menyampaikan materi tersebut secara efektif kepada siswa dengan latar belakang yang beragam (Swanwick, 1999). Oleh karena itu, penelitian pengembangan ini berfokus pada penyusunan RPP Seni Musik materi unsur-unsur musik yang berbasis inklusif. RPP ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi guru dalam menerapkan berbagai metode pengajaran dan penilaian yang adil, sehingga setiap siswa kelas VI di UPTD SDI Loboleke dapat terlibat aktif, merasa dihargai, dan mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan potensinya masing-masing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development atau R&D). Tujuan dari metode ini adalah untuk menghasilkan produk baru berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Seni Musik berbasis inklusif dan menguji efektivitas serta kelayakan produk tersebut di lapangan. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE, yang merupakan akronim dari lima tahapan sistematis: Analysis (Analisis), Design (Desain), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi), dan Evaluation (Evaluasi). Lokasi Penelitian: UPTD SDI Loboleke.

Subjek Penelitian:

Yang menjadi subjek penelitian yaitu : 1) Siswa kelas VI UPTD SDI Loboleke yang menjadi sasaran implementasi RPP (sebagai sumber data observasi dan respon), 2) Guru kelas atau guru mata pelajaran Seni Budaya yang terlibat dalam uji coba (sebagai responden utama kepraktisan), 3) Validator

ahli (Dosen/Pakar Pendidikan Inklusif/Guru Senior) yang memberikan penilaian kualitatif terhadap RPP.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik: (1) Observasi: Mengamati proses pembelajaran, interaksi siswa, dan penerapan RPP di kelas. Data yang dikumpulkan berupa catatan lapangan deskriptif mengenai situasi kelas dan respon siswa terhadap RPP baru, (2) Wawancara: Wawancara mendalam dengan guru dan beberapa siswa untuk mendapatkan umpan balik kualitatif mengenai pengalaman mereka menggunakan RPP, kemudahan penerapan, serta saran perbaikan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan antara lain: Lembar Validasi RPP (berisi kriteria penilaian kualitatif dan kolom saran perbaikan) dan Panduan Wawancara (daftar pertanyaan terbuka).

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dan deskriptif untuk mendeskripsikan kelayakan dan kepraktisan produk RPP. Analisis Data Kualitatif: Data dari hasil observasi, wawancara, dan saran perbaikan dari validator ahli diolah melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana RPP diterapkan, hambatan yang muncul, dan perbaikan yang diperlukan. Masukan dari para ahli digunakan untuk memvalidasi dan merevisi produk secara kualitatif hingga dinilai layak digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pamong Yohanes S. Lamu selaku guru seni menyatakan bahwa di UPTD SDI Loboleke menggunakan Kurikulum Merdeka. Mereka juga mengatakan bahwa isi materi pembelajaran sudah sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) dan tujuan yang ingin dicapai. Materi disajikan secara sistematis mulai dari konsep dasar hingga kekonsep yang lebih kompleks. Contohnya dalam latihan dan praktik yang diberikan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga memudahkan pemahaman. Selain itu materi dinilai telah sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik dan tindak mengandung konsep yang menyimpang dari kaidah keilmuan inklusivitas. Narasumber menyarankan agar beberapa bagian materi dapat diperkaya dengan contoh kontekstual tambahan agar pemahaman peserta didik semakin optimal. Kemudian narasumber menyampaikan bahwa materi pembelajaran telah memperhatikan prinsip inklusivitas. Penggunaan bahasa dan ilustrasi tidak menggunakan unsur diskriminatif berdasarkan genre, latar belakang sosial, budaya maupun kondisi fisik peserta didik.

Pada tahap analisis, ditemukan bahwa guru kelas VI mengalami kesulitan dalam mengakomodasi keberagaman karakteristik dan gaya belajar siswa. Di dalam kelas terdapat siswa dengan kecenderungan gaya belajar visual yang lebih mudah memahami materi melalui melihat dan membaca, siswa auditori yang lebih cepat menangkap pelajaran melalui mendengar, serta siswa kinestetik yang membutuhkan aktivitas bergerak dan praktik langsung. Kondisi ini belum sepenuhnya terfasilitasi karena pembelajaran musik sebelumnya masih didominasi oleh metode ceramah yang bersifat satu arah, sehingga partisipasi dan pemahaman siswa belum merata. Temuan ini menunjukkan perlunya perencanaan pembelajaran yang lebih inklusif dan berpusat pada siswa agar setiap individu memperoleh kesempatan belajar yang setara sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, tahap desain menghasilkan kerangka RPP yang memuat empat elemen utama perencanaan pembelajaran, yaitu penentuan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, model pembelajaran, dan penyusunan materi pelajaran dengan fokus pada unsur-unsur musik meliputi ritme, melodi, harmoni, tempo, dan dinamika

Dalam perumusan perencanaan pembelajaran, guru dan penulis sama-sama mengacu pada empat elemen utama dalam penyusunan RPP, yaitu penentuan tujuan pembelajaran, model dan strategi pembelajaran, materi pembelajaran, serta langkah-langkah kegiatan. Perbedaan pertama terlihat pada

perumusan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang disusun oleh guru bersifat umum dan global, sehingga belum secara rinci menggambarkan capaian yang diharapkan dari setiap proses pembelajaran. Sementara itu, tujuan pembelajaran yang dikembangkan oleh penulis dirumuskan secara lebih terperinci, spesifik, dan terukur. Perumusan tujuan yang detail ini bertujuan agar murid memiliki gambaran yang jelas tentang kompetensi yang harus dicapai, memudahkan guru dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran, serta membantu proses evaluasi pembelajaran secara lebih objektif dan berorientasi pada kebutuhan serta kemampuan belajar murid yang beragam.

Dalam penentuan model dan strategi pembelajaran, RPP guru dan RPP yang dikembangkan oleh penulis memiliki kesamaan, yaitu menggunakan model pembelajaran *inquiry* (penyelidikan berbasis pertanyaan) dengan metode diskusi kelompok, eksplorasi sensorik, serta strategi kreasi kolaboratif. Kesamaan ini dipertahankan karena model dan strategi tersebut dinilai relevan dan efektif dalam pembelajaran seni musik, khususnya untuk mendorong siswa menemukan konsep secara mandiri, mengembangkan rasa ingin tahu, serta meningkatkan partisipasi aktif dalam proses belajar. Adapun perbedaan yang cukup menonjol terdapat pada pengembangan materi pembelajaran. Materi yang disusun oleh guru relatif singkat dan hanya memuat pengertian, karakteristik, serta aktivitas yang akan dilakukan sesuai dengan unsur-unsur musik. Sebaliknya, materi yang dikembangkan oleh penulis disajikan secara lebih terperinci dan sistematis, meliputi penjelasan mendalam tentang pengertian unsur-unsur musik, karakteristik gaya belajar siswa, cara mudah mengingat unsur-unsur musik seperti melodi, ritme, harmoni, tempo, dan dinamika, serta contoh cara permainan musik yang sesuai dengan masing-masing unsur tersebut. Pengembangan materi ini dimaksudkan agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik belajar siswa sehingga pemahaman terhadap unsur-unsur musik dapat tercapai secara optimal.

Produk RPP yang telah disusun kemudian divalidasi oleh orang ahli, yaitu ahli Desain Pembelajaran. Implementasi RPP dilakukan di kelas VI UPTD SDI Lobileke, data dikumpulkan melalui observasi kelas, angket respon guru dan siswa, serta wawancara

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan RPP, pelaksanaan pembelajaran secara umum telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik, sehingga tahap ini terlaksana sesuai dengan RPP. Pada kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah yang telah direncanakan, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Media pembelajaran dan sumber belajar juga dimanfaatkan secara efektif, meskipun pengelolaan waktu pada kegiatan diskusi masih perlu ditingkatkan agar seluruh tahapan pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal. Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran, melakukan refleksi dengan menanyakan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta menyampaikan tindak lanjut berupa pemberian tugas dan informasi mengenai materi pada pertemuan berikutnya. Secara keseluruhan, keterlaksanaan RPP dinilai baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

NO	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan
1	Kesesuaian langkah pembelajaran	Sangat baik
2	Penggunaan metode/model	baik
3	Penggunaan media dan sumber belajar	baik
4	Pengelolaan kelas	baik
5	Pengelolaan waktu	Cukup
6	Penilaian pembelajaran	baik

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik di UPTD SDI Lobileke telah dilaksanakan sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan capaian pembelajaran (CP) yang ditetapkan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2016) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik harus berlandaskan pada kurikulum yang berlaku serta tujuan pembelajaran yang jelas. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik, sehingga materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Materi pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik mendukung pandangan Dewey (1938) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar. Selain itu, kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik memperkuat teori Piaget (1970) yang menyatakan bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan intelektual anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dari sisi inklusivitas, penggunaan bahasa dan ilustrasi yang tidak diskriminatif menunjukkan bahwa materi telah selaras dengan prinsip pendidikan inklusif sebagaimana dikemukakan oleh UNESCO (2009) dan Booth & Ainscow (2011), yaitu pendidikan yang menghargai keberagaman dan memberikan kesempatan belajar yang setara bagi semua peserta didik.

Dari sisi inklusivitas, materi pembelajaran yang menggunakan bahasa dan ilustrasi yang tidak diskriminatif mencerminkan penerapan pendidikan inklusif. Hal ini sejalan dengan pendapat Budiyanto (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran inklusif harus menghargai keberagaman peserta didik serta memberikan kesempatan belajar yang setara tanpa membedakan latar belakang sosial, budaya, maupun kondisi fisik. Dengan demikian, pembelajaran seni musik yang dilaksanakan telah memenuhi prinsip dasar pendidikan inklusif.

Temuan pada tahap analisis menunjukkan adanya keberagaman gaya belajar peserta didik yang belum sepenuhnya terfasilitasi dalam pembelajaran sebelumnya. Kondisi ini sejalan dengan pendapat DePorter dan Hernacki (2010) yang dikemukakan kembali oleh Suyono dan Hariyanto (2015) bahwa setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang bervariasi. Dominasi metode ceramah satu arah menyebabkan partisipasi siswa belum merata, sebagaimana dikemukakan oleh Sanjaya (2016) bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung membatasi keaktifan peserta didik.

Pengembangan RPP dengan tujuan pembelajaran yang lebih terperinci, spesifik, dan terukur dinilai tepat karena sejalan dengan pendapat Mager (1997) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran yang jelas akan memudahkan guru dalam merancang kegiatan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Kesamaan penggunaan model pembelajaran *inquiry* antara RPP guru dan RPP yang dikembangkan penulis juga relevan dengan teori Joyce, Weil, dan Calhoun (2015), yang menyatakan bahwa model *inquiry* mendorong peserta didik untuk aktif mencari, menemukan, dan membangun pengetahuan secara mandiri. Dalam pembelajaran seni musik, pendekatan ini diperkuat oleh pandangan Swanwick (1999) yang menekankan pentingnya eksplorasi, pengalaman musikal langsung, dan kerja kolaboratif.

Hasil observasi keterlaksanaan RPP menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Hal ini sejalan dengan pendapat Arends (2012) yang menyatakan bahwa keterlaksanaan RPP yang baik mencerminkan kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran secara sistematis. Meskipun demikian, temuan terkait pengelolaan waktu diskusi yang masih perlu ditingkatkan menunjukkan perlunya refleksi dan perbaikan berkelanjutan, sebagaimana dikemukakan oleh Schön (1983) tentang pentingnya praktik reflektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan RPP Seni Musik pada materi unsur-unsur musik berbasis inklusif bagi siswa kelas VI di UPTD SDI Leboleke, dapat disimpulkan bahwa RPP yang dikembangkan telah disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar seluruh peserta didik, termasuk siswa berkebutuhan khusus. RPP ini dirancang dengan memperhatikan prinsip pembelajaran inklusif, yaitu memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran seni musik.

Pengembangan RPP ini mengintegrasikan variasi metode, media, dan strategi pembelajaran yang fleksibel, sehingga mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan, gaya belajar, dan kondisi

siswa. Materi unsur-unsur musik disajikan secara kontekstual, sederhana, dan menyenangkan, sehingga membantu siswa memahami konsep dasar musik secara lebih mudah. Dengan demikian, RPP berbasis inklusif ini dinilai layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran Seni Musik di kelas IV serta dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang ramah, adil, dan bermakna bagi seluruh siswa.

SARAN

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan dan mengembangkan RPP Seni Musik berbasis inklusif ini secara berkelanjutan dengan menyesuaikan kondisi kelas, kebutuhan siswa, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Guru juga disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi dalam menerapkan pembelajaran inklusif, khususnya dalam mata pelajaran seni musik.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran inklusif dengan menyediakan fasilitas pendukung, media pembelajaran, serta lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi seluruh siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan RPP berbasis inklusif pada materi seni musik lainnya atau pada jenjang kelas yang berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan dapat difokuskan pada uji efektivitas RPP terhadap peningkatan hasil belajar dan keterlibatan siswa secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: BSNP.
- Booth, T., & Ainscow, M. (2011). *Index for Inclusion: Developing Learning and Participation in Schools*. Bristol: Centre for Studies on Inclusive Education.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Budiyanto. (2017). *Pendidikan Inklusif Berbasis Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Campbell, P. S. (2004). *Teaching Music Globally: Experiencing Music, Expressing Culture*. Oxford University Press.
- Campbell, P. S., & Scott-Kassner, C. (2013). *Music in childhood: From preschool through the elementary grades* (4th ed.). Schirmer Cengage Learning.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2010). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching*. Boston: Pearson.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mager, R. F. (1997). *Preparing Instructional Objectives*. Atlanta: CEP Press.
- Nursito. 2000. *Kiat Menggali Kreativitas*. Mitra gama Widya
- Piaget, J. (1970). *Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Orion Press.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Schön, D. A. (1983). *The Reflective Practitioner*. New York: Basic Books.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyono, & Hariyanto. (2015). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Swanwick, K. (1999). *Teaching Music Musically*. London: Routledge.
- Swanwick, K. (1999). *Teaching Music Musically*. Routledge.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners* (2nd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- UNESCO. (2009). *Policy Guidelines on Inclusion in Education*. Paris: UNESCO.